

Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Wisata Nglanggeran

Dewanto Yusuf Priyambodo^{*)1)}; Rusyad Adi Suriyanto¹⁾; Martiana Suciningtyas Tri Artanti¹⁾; Wikan Basworo¹⁾; Erlangga Prasamya²⁾, Fitria Nuraini Sekarsih³⁾;

¹⁾Departemen Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal; Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan (FKKMK) Universitas Gadjah Mada

²⁾Departemen Anestesiologi dan Reanimasi; Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan (FKKMK) Universitas Gadjah Mada

³⁾Fakultas Geografi, Universitas AMIKOM Yogyakarta
Email : ¹⁾dewanto.y@ugm.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pengabdian masyarakat Bantuan hidup dasar Desa wisata Nglanggeran Keamanan	<p><i>Keamanan pengunjung merupakan salah satu aspek penting dalam kunjungan wisata. Desa Wisata Nglanggeran yang berada di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. merupakan salah satu desa dan atraksi wisata favorit sekaligus beresiko cedera bagi pengunjungnya.</i></p> <p><i>Tim pengabdian masyarakat FKKMK UGM melakukan pengabdian di Desa Wisata Nglanggeran dengan tujuan meningkatkan pemahaman anggota pokdarwis Desa Nglanggeran dalam penanganan dan pengangkutan korban cedera. Kegiatan diawali dengan survey pengunjung untuk menggali kebutuhan adanya keamanan pengunjung. Selanjutnya, tim melakukan kunjungan untuk penyampaian materi, praktek lapangan sekaligus mengevaluasi tingkat pemahaman dengan pretest dan posttest.</i></p> <p><i>Pemahaman anggota pokdarwis terhadap materi meningkat secara bermakna berdasar kenaikan nilai posttest yang lebih tinggi daripada pretest.</i></p>
INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Community dedication Basic life support Tourist village Nglanggeran Security	<p><i>Visitor safety is an important aspect of tourist visits. Nglanggeran Tourism Village located in Gunungkidul Regency, Special Region of Yogyakarta. is one of the favorite villages and tourist attractions as well as the risk of injury to its visitors.</i></p> <p><i>The UGM FKKMK community service team conducted the service in the Nglanggeran Tourism Village with the aim of increasing the understanding of members of the Nglanggeran Village Pokdarwis in handling and transporting injured victims. The activity begins with a visitor survey to explore the need for visitor safety. Furthermore, the team made visits to deliver material, field practice as well as evaluate the level of understanding with a pretest and posttest.</i></p> <p><i>Pokdarwis members' understanding of the material increased significantly based on the increase in posttest scores which were higher than the pretest</i></p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license</p> 

I. PENDAHULUAN

Keamanan pengunjung merupakan salah satu aspek penting dalam kunjungan wisata. Desa Wisata Nglanggeran merupakan salah satu desa dan atraksi wisata favorit yang berada di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Terletak di daerah pegunungan seribu Gunungkidul, Desa Wisata Nglanggeran

menawarkan banyak wahana dengan daya Tarik utamanya adalah daya tarik alam berupa Gunung Api Purba (GAP) Nglanggeran. Selain itu, daya tarik di Nglanggeran juga terdiri dari kerajinan, budaya, kuliner, daya tarik buatan dan pendukung.

Daya tarik alam meliputi GAP sendiri yang merupakan rute pendakian dengan suasana yang masih alami dan menantang. Glamor camping (Glamping) dan air terjun kedung kandang yang berada di dekat GAP juga menjadi favorit bagi wisatawan yang gemar berkemah atau menginginkan sensasi wisata yang berbeda. (Gambar). Jeep adventure menjadi atraksi yang relative baru dengan rute pilihan antara Embung dan Kampung Pitu, sebuah dusun dengan mitos hanya boleh menerima 7 kepala keluarga (KK) dalam satu wilayahnya (Sekarsih dan Priyambodo, 2022). Pengunjung juga bisa menikmati perkebunan coklat, durian, dan peternakan kambing peranakan etawa. Daya tarik lain yang tidak kalah menarik adalah Griya Coklat, Spa, dan didukung adanya penginapan berkonsep *homestay*. Pengelolaan wisata di GAP Nglanggeran adalah berbasis komunitas dengan model struktur kelompok sadar wisata (pokdarwis) (Septiyani dan Prasetya, 2021).



Gambar 2. Penampakan keindahan wahana Gunung Api Purba dilihat dari bawah. (Sumber : kontribusi pengunjung pada laman google map Nglanggeran)



Gambar 3 : Wisata jeep di Nglanggeran. (Sumber : portal berita Merahputih.com (<https://merahputih.com/post/read/desa-ngelanggeran-raih-predikat-desa-wisata-terbaik-dunia-2021>)).



Gambar 4. Air terjun Kedung Kandang dan Glamping yang terletak di sebelah atas air terjun (Sumber : laman Twitter @GunungApiPurba dan https://jadesta.kemenparekraf.go.id/atraksi/glamping_kedung_kandang)



Gambar 5. Embung Nglanggeran

Salah satu kendala dan resiko yang dihadapi wisata alam adalah adanya kemungkinan cedera bagi pengunjungnya. Kemungkinan cedera akan membuat kunjungan bisa menurun. Keselamatan wisatawan merupakan hal yang penting bahkan diatur dalam undang-undang. Pemerintah menerbitkan UU no.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, dimana pasal 20 menyebutkan bahwa wisatawan memiliki hak atas informasi akurat mengenai daya tarik wisata, pelayanan kepariwisataan sesuai standar, perlindungan hukum dan keamanan, pelayanan kesehatan, perlindungan hak pribadi, dan perlindungan asuransi untuk kegiatan pariwisata yang berisiko tinggi (Hadiwijoyo, 2012 dan Hermawan, 2017). Pengunjung tempat wisata dengan kondisi khusus seperti keterbatasan fisik, usia anak dan lanjut berhak mendapat fasilitas khusus sesuai dengan kebutuhan mereka (Saptadi dkk, 2021).

Kunjungan wisatawan yang semakin meningkat dapat menimbulkan berbagai resiko terjadinya kejadian massal. Dengan adanya penghargaan internasional dari UNWTO membuat Nglanggeran dikunjungi juga oleh para wisatawan internasional. Potensi bencana selain mengharuskan korban untuk ditangani, juga mengelola dan mengidentifikasi korban meninggal (Anonim, 2021).

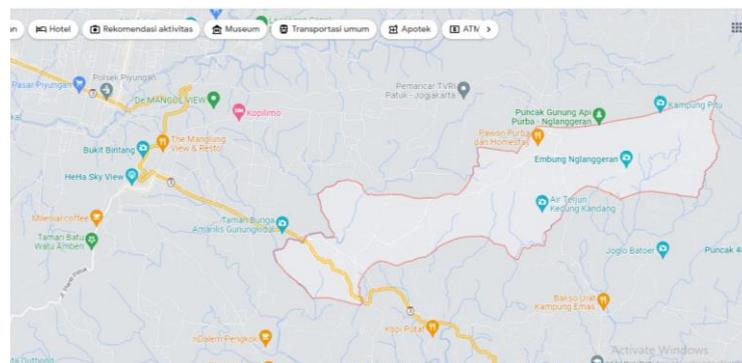
Berdasarkan hal ini, maka tim kami berinisiatif melakukan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota pokdarwis agar keselamatan pengunjung di GAP Nglanggeran dapat terjamin. Masyarakat terutama anggota pokdarwis juga diharapkan agar bisa membantu pihak terkait untuk melakukan identifikasi korban bencana (*disaster victim identification/DVI*).

Penyuluhan dan pelatihan dengan disertai sesi praktek merupakan sarana yang baik dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dengan latar belakang pendidikan nonmedis untuk melakukan pertolongan korban sebelum dibawa ke fasilitas kesehatan (Agustini dkk, 2017).

Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada (FKKMK UGM) merupakan institusi yang berkewajiban memberdayakan masyarakat dalam penerapan tridharma, salah satunya adalah pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat kali ini merupakan kolaborasi Departemen Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal serta Anestesiologi dan Reanimasi. Di samping itu, kami juga bekerjasama dengan Universitas AMIKOM Yogyakarta dalam peningkatan keamanan pengunjung berbasis teknologi. Aspek teknologi ini akan dibahas pada publikasi yang lain (Sekarsih dan Mustopa, 2022).

II. MASALAH

Kunjungan wisata di Desa Wisata Nglanggeran terutapa di GAP Nglanggeran sangat meningkat pesat dalam beberapa bulan terakhir pasca dilonggarkannya aturan PPKM. Wisatawan yang datang terdiri dari wisatawan lokal maupun mancanegara. Adanya peningkatan kunjungan menyebabkan resiko banyaknya cedera dan gangguan kesehatan yang memerlukan pertolongan segera.



Gambar 1. Lokasi Desa Wisata Nglanggeran dapat diakses dengan aplikasi Google Map dengan kata kunci “Nglanggeran Gunungkidul” atau pada tautan <https://goo.gl/maps/KcKC8e1913jEY6oa6>.

III. METODE

Pertama-tama, kami melakukan survey permulaan pada pengunjung yang dilakukan pada bulan Juli 2022 dengan melibatkan 100 orang pengunjung secara acak. Survey ini menggali data demografi, kemampuan mencapai puncak, dan keluhan yang diderita saat mendaki gunung.

Tabel 1. Hasil survey kepada pengunjung GAP Nglanggeran

Variabel	Responden (n=100)	
	Jumlah	%
Usia pengunjung		
0-10 Tahun	1	1
11-20 Tahun	12	12
21-30 Tahun	19	19
31-40 Tahun	23	23
41-50 Tahun	22	22
>50 Tahun	24	24
Daya Tarik Wisata		
Pemandangan alam	58	58
Jalur yang menantang	29	29
Keramahan warga	9	9
Lain-lain	4	4
Perlu tim penyelamat?		

Ya	95	95
Tidak	5	5
Mencapai puncak		
Ya	36	36
Tidak	64	64

Tabel 2. Alasan pengunjung tidak mencapai puncak

Alasan tidak mencapai puncak (N=85)	Jumlah	%
Tidak Kuat	44	51,7
Waktu Terbatas	24	28,2
Gangguan Kesehatan	5	5,88
Lainnya	12	14,1
Total	85	100

Tabel 3. Keluhan pengunjung yang tidak mencapai puncak

Keluhan setelah naik ke puncak (n=79)	Jumlah	%
Pusing	13	16,4
Pegal	49	62
Sesak Napas	3	3,79
Batuk	1	1,26
Mual	4	5,1
Nyeri Dada	4	5,1
Lainnya	5	6,3
Total	79	100



Gambar 6. Pemaparan materi mengenai penemuan kematian di komunitas



Gambar 7. Paparan materi dan praktek tentang bantuan hidup dasar



Gambar 8. Paparan materi mengenai DVI untuk awam



Gambar 9. praktek pemakaian bidai untuk korban patah tulang



Gambar 10. Praktek pemindahan korban cedera

Pemaparan materi, diskusi dan praktek dilakukan 2 sesi pada bulan Agustus dan Desember 2022. Acara dihadiri oleh 22 orang anggota pokdarwis. Topik yang disampaikan dalam 2 sesi tersebut adalah sebagai berikut :

- Mengenal Cedera dan Pentingnya Keselamatan Pengunjung Wisata menurut UU No. 10 Tahun 2009
- Mengenal Tanda Kematian dan Tindakan di Masyarakat.
- Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan Penanganan Kondisi Kegawatan di Tempat Wisata.
- Pengenalan *Disaster Victim Identification (DVI)* untuk Awam.
- Pengangkutan Korban Bencana di Lapangan.

Pretest dan post test dilakukan dengan mengerjakan 10 soal pilihan ganda 4 pilihan (A-D).

Tabel 4. Pertanyaan pretest dan posttest

No	Pertanyaan
1	Reaksi alergi berat disebut
2	Sesak napas disebabkan karena :
3	Contoh gejala alergi ringan dan sedang :
4	Salah satu tanda infeksi adalah
5	Pertolongan pertama pada korban tidak sadar dan tidak bernapas
6	Sebelum menolong korban, seorang penolong harus :
7	Manakah yang harus dilakukan sebelum berkendara secara aman?
8	Cara mencegah jatuh :
9	Pertolongan dengan 1 orang penolong (<i>One Man Supporting Carry</i>) dapat dilakukan dengan syarat :
10	Pertolongan dengan dua orang penolong dan satu korban dapat dilakukan dengan cara berikut, kecuali :

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan sampai saat ini menjadi cara paling efektif dan mudah untuk menyampaikan pengetahuan di masyarakat (Istiroha,2019). Efek peningkatan pengetahuan bisa didapat secara instan. Data yang kami dapat menunjukkan peningkatan bermakna antara hasil pre dan posttest.

Tabel 5. Hasil *pre test* dan *post test* anggota pokdarwis Nglanggeran yang mengikuti paparan.

	Responden	Mean	SD	Nilai P
nilai pretest	22	8.6818	1.64	0,00
nilai posttest	22	9.2727	0.984	

Tabel 6. Distribusi jawaban pre dan posttest.

Soal No.	<i>Pre test</i>				<i>Post test</i>			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	N	%	N	%	N	%	N	%
1	20	90,91	2	9,09	22	100,00	0	0,00
2	21	95,45	1	4,55	22	100,00	0	0,00
3	21	95,45	1	4,55	21	95,45	1	4,55
4	21	95,45	1	4,55	21	95,45	1	4,55
5	14	63,64	8	36,36	19	86,36	3	13,64
6	19	86,36	3	13,64	19	86,36	3	13,64
7	21	95,45	1	4,55	21	95,45	1	4,55
8	19	86,36	3	13,64	22	100,00	0	0,00
9	19	86,36	3	13,64	19	86,36	3	13,64
10	16	72,73	6	27,27	18	81,82	4	18,18

V. KESIMPULAN

Pelatihan Penyuluhan dan mengenai bantuan hidup dasar dan transportasi korban cedera memiliki dampak bermakna untuk peningkatan pengetahuan anggota pokdarwis. Pelatihan berkelanjutan penting agar ada pengingat bagi anggota pokdarwis. Penting juga untuk menentukan prioritas dalam membina desa wisata yang belum tersentuh oleh pelatihan semacam ini terutama wahana yang pengunjungnya berpotensi tinggi untuk mengalami cedera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Bapak Mursidi selaku ketua Pokdarwis Desa Wisata Nglanggeran yang telah memberi kesempatan bagi kami untuk melakukan pengabdian masyarakat di Nglanggeran. Ucapan juga kami sampaikan kepada Bapak Triyana dan segenap pengurus Pokdarwis Desa Wisata Nglanggeran yang telah membantu berjalannya pengabdian masyarakat di tahun 2022 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini N.L.P.I.B, Suyasa I.G.P.D, Wulansari, N.T, Dewi, I.G.A.P.A.D, Rismawan M. (2017). Penyuluhan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar. JURNAL PARADHARMA 1(2): 68-74
- Anonim. (2015). Potensi dan Daya Tarik (Artikel dalam Halaman web gunungapipurba.com). <http://gunungapipurba.com/pages/detail/potensi-dan-daya-tarik>.
- Anonim. <https://www.unwto.org/tourism-villages/en/news/unwto-announces-list-of-best-tourism-villages-2021/> (Diakses 26 Januari 2022).
- Anonim. <https://indonesiasafetycenter.org/pendekatan-praktis-dalam-penilaian-resiko-k3/>.
- Hadiwijoyo SS. 2012. Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Hermawan H. 2017. PENGARUH DAYA TARIK WISATA, KESELAMATAN, DAN SARANA WISATA TERHADAP KEPUASAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP LOYALITAS WISATAWAN : Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran. Jurnal Media Wisata, Volume 15, Nomor 1, Mei 2017.
- Istiroha I, Basri AH. 2019. Survey of basic life support knowledge in security officer of the company along The Daendles Highway. Journal of Community Empowerment for Health. Volume 2(2) Desember 2019.
- Nopitasari BL, Wardhani AK, Qiyaam N, Pradiningsih A, Andanalusia M, Rahmawati C, Wahid AR, PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR/BASIC LIFE SUPPORT BAGI MAHASISWA FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM. SELAPARANG : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. Volume 5, Nomor 1, Desember 2021. p-ISSN : 2614-5251 e-ISSN : 2614-526X.
- Rosa. 2021. <https://pidjar.com/masuk-tahap-lelang-pembangunan-jalan-ngalang-tawang-kembali-dilanjutkan/33200/>.
- Saptadi JD, Arianto ME, HABIBI AN. 2021. MANAJEMEN RISIKO K3 DI WISATA GUA PINDUL, GUNUNGKIDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati Vol. 6, No. 2, Oktober 2021, pp. 154-162.
- Septiyani K, Prasetya AW. 2021. Desa Nglanggeran, Wisata Lengkap dari Gunung Api Purba sampai Air Terjun. <https://travel.kompas.com/read/2021/09/04/085621327/desa-nglanggeran-wisata-lengkap-dari-gunung-api-purba-sampai-air-terjun>.
- Sekarsih FN, Mustopa A.(2022). Implementasi wisata virtual di jalur pendakian Gunungapi Purba Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Majalah Geografi Indonesia Vol 36, No 2 (2022): 158 – 166.
- Sekarsih F.N., Priyambodo D.Y.(2022). [Kematian yang Ditolak di Kampung Pitu, Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul](#). DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation 2 (1), 51-5.
- Soehardi S, Anhar B, Santoso MH, Miranto S, Rusdi R. 2021. Kepuasan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara Ditinjau dari Keselamatan, Keamanan, Kesehatan dan HygienediDesa WisataIndonesia Jurnal Kajian Ilmiahe Vol. 21 No. 1(Januari2021), Halaman: 121–134.
- Wahyuni, D. (2018). STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA NGLANGGERAN, KABUPATEN GUNUNG KIDUL. Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial | Volume 9, No. 1 Juni 2018.